

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK  
HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN  
MENEMPEL DI PAUD CEMPAKA KEC. MEDAN LABUHAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh :**

**ZAIRINA ULFA SIREGAR**

**NPM: 1601240012**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Zairina Ulfa Siregar  
**NPM** : 1601240012  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Kamis, 13 Agustus 2020  
**WAKTU** : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Zailani, S.PdI, MA  
**PENGUJI II** : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Sekretaris**

**Zailani, S.PdI, MA**

# PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini kusembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Yusuf Siregar*

*Dan*

*Ibunda Helmi Syafida*

**Moto :**

**“Usaha Tidak Akan Pernah Mengkhianati Hasil”**

## SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama Lengkap : Zairina Ulfa Siregar  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 28 Mei 1998  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
NPM : 1601240012  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat Rumah : Jln Pancing V Lingkungan II  
Telp/HP. : 081211209381  
Pekerjaan/Instansi : Belum Bekerja  
Alamat Kantor : -

Melalui Surat Permohonan tertanggal...telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Sidang Munaqasah .  
Untuk Ujian Sidang Munaqasah yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan Penguji
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Sidang Munaqasah dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan



( Zairina Ulfa Siregar )

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL DI PAUD  
CEMPAKA KEC. MEDAN LABUHAN**

**Oleh:**

**ZAIRINA ULFA SIREGAR**

**NPM: 1601240012**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi**

**Medan, 05 Agustus 2020**

**Pembimbing**



**Juli Maini Sitepu S.Psi, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Medan, 05 Agustus 2020

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi a.n Zairina Ulfa Siregar  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di- Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Zairina Ulfa Siregar yang berjudul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di PAUD Cempaka Kec. Medan Labuhan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Juli Maini Sitepu S.Psi, M.A

## **ABSTRAK**

**Zairina Ulfa Siregar, 1601240012, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting dan menempel serta strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah guru yang ada di sekolah Paud Cempaka dan orangtua murid dengan 3 orang guru dan 6 orangtua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisa data yang terdiri dari data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informasi, bahwa perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan berkembang dengan baik, Strategi yang dilakukan oleh guru di Paud Cempaka adalah strategi mempraktekkan nya langsung bersama-sama, dan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada beberapa cara yang dilakukan guru seperti mempraktekkan nya langsung ketika menjelaskan agar anak dapat melihatnya secara langsung sebelum memulai kegiatan menggunting dan menempel.*

**Kata Kunci : Strategi guru, Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Menggunting dan Menempel.**

## **ABSTRACT**

**Zairina Ulfa Siregar, 1601240012, Teacher Strategies in Improving Children's Fine Motor Ability Through Cutting and Sticking Activities in Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.**

*The purpose of this study was to determine how the development of children's fine motor skills with cutting and cutting activities and teacher strategies used in improving children's fine motor skills. The method used in this study uses qualitative research methods. The object of this research is the teacher at Paud Cempaka school and parents of students with 3 teachers and 6 parents of students. Data collection techniques used in this study include interviews, observation and documentation and data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing / verification data. Based on the research results obtained from the information, that the fine motor development of children in cutting and sticking activities in Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan develops well, the strategy carried out by teachers in Paud Cempaka is a strategy of practicing it directly together, and in improving the ability There are a number of ways in which a child's fine motor skills are practiced, such as practicing it directly when explaining so that the child can see it directly before starting the cutting and sticking activity.*

**Keywords: Teacher strategy, fine motor skills, cutting and sticking activities.**



## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menderang dengan iman dan islam.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu yang telah didapat pada saat perkuliahan kedalam bentuk nyata dengan membuat satu karya sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Dalam penulisan ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari nilai sempurna, baik dari penulisan isi, bahasa, ataupun penulisannya. Hal tersebut karena keterbatasan dari pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulis skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama sekali kepada kedua orangtua penulis yaitu ayahanda **Yusuf Siregar** dan ibunda **Helmi Syafrida** yang telah membesarkan, mendidik, menasehati dan yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan yang tak terhingga dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dekan FAI UMSU Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, Wakil Dekan I Bapak **Zailani S.Pd.I, MA** dan Wakil Dekan III FAI Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**
3. Ketua Prodi PIAUD FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Ibu **Widya Masitah S.Psi, M.Psi**
4. Pembimbing Ibu **Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA** yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar **Paud Cempaka** serta Dewan Guru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PIAUD dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pihak Biro Bapak Ibrahim Saufi, S.Kom dan Ibu Fatimah Sari, S.Pd.I yang telah banyak membantu dalam bidang Akademik.
8. Teman-teman penulis yang sama-sama sedang berjuang untuk menyelesaikan studi, yang selalu bersama-sama, member inspirasi, dukungan dan semangat.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amiin

Medan, Agustus 2020

Penulis

Zairina Ulfa Siregar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>ABSTRACT .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. TujuanPenelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II.LandasanTeoritis .....</b>	7
A. Strategi Guru .....	7
1. Pengertian Strategi .....	7
2. Pengertian Strategi Guru .....	8
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	9
4. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran .....	16
B. Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini .....	18
1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus .....	18

2. Fungsi Motorik Halus .....	19
3. Tujuan Kemampuan Motorik Halus.....	19
C. Kegiatan Menggunting dan Menempel.....	20
1. Pengertian Menggunting.....	20
2. Pengertian Menempel.....	21
3. Manfaat Kegiatan Menggunting dan Menempel.....	22
4. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting dan Menempel.....	24
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Tahapan Penelitian .....	31
E. Data dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	30
Tabel 4.1	Data Guru	38
Tabel 4.2	Data Peserta Didik	38
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Sekolah	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1	Profil Sekolah	37
Gambar 4.2	Alat Permainan yang ada di Paud Cempaka	40
Gambar 4.3	Wawancara Dengan Ibu Nur Eka Pujiastuti	45
Gambar 4.4	Wawancara Dengan Ibu Syafriani pane	46
Gambar 4.5	Wawancara Dengan Ibu Hernawati	46
Gambar 4.6	Observasi Dengan Anak Didik Alif Maulana	47
Gambar 4.7	Observasi Dengan Anak Didik Alif Nurhuda	48
Gambar 4.8	Observasi Dengan Anak Didik Arjuna Ramadhan	49
Gambar 4.9	Observasi Dengan Anak Didik Rere Aprilia Putri	50
Gambar 4.10	Observasi Dengan Anak Didik Syakilla Arra	51
Gambar 4.11	observasi Dengan Anak Didik Yumna Zahira	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan

---

<sup>1</sup> Moh Fauziddin, Mufarizuddin, 2018 "*Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*," dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2. h 162-169.



ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Ketiga aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan menggunakan bahasa. Kelima perkembangan sosialemosional. Terdapat atas 3 yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini untuk diamati program melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangannya.<sup>2</sup>

Dari uraian diatas bahwa aspek perkembangan tersebut sangat penting dalam proses belajar untuk anak usia dini. Adapun aspek perkembangan yang harus dibangun dalam diri anak yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Upaya ini menunjukkan bahwa masih lemahnya motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

Motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.<sup>3</sup> Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoodinasi. Akan tetapi, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan *gerakan yang kasar*. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian

---

<sup>2</sup>Umar Sulaiman, dkk, “*Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*”, Indonesia Journal of Early Childhood Education Vol. 2 No. 1, Juni 2019, hal 54.

<sup>3</sup> Lisdarlia, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari*”, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 2.

*koordinasi yang lebih baik* yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.<sup>4</sup>

Anak usia dini mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya itu berarti perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Anak usia dini memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak, seperti menggunting dan menempel, membentuk dari tanah liat, lilin, adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak di sekolah dalam kegiatan menggunting dan menempel, guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi dan pengembangan meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan motorik halus pada peserta didiknya.

Indriyani mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang

---

<sup>4</sup>Yenni, *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana Jakarta, 2017, h. 11.

tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.<sup>5</sup>

Anak usia 5-6 tahun harusnya anak diharapkan sudah berkembang dalam kemampuan motorik halus terutama dalam kegiatan menggunting dan menempel. Dalam masa ini perkembangan kemampuan motorik halus anak harus dilatih secara rutin dan sedemikian rupa, agar perkembangan kemampuan motorik halus nantinya akan berkembang secara optimal. Dalam masa perkembangan ini, kemampuan motorik halus pada anak sangat penting kita latih terutama bagian otot-otot tangan harus bergerak dan anak mampu dalam menggunakan gunting, dan mampu menggunting bagian yang ingin diguntingnya lalu kemudian menempel hasil guntingan nya menjadi suatu karya yang disukai oleh anak.

Pada masa ini anak sudah memfungsikan motorik halus nya dengan baik mulai dari anak bergerak, berjalan, meremas, memegang pensil dan lain sebagainya hanya saja di Paud Cempaka masih ada anak yang belum bisa melatih kemampuan motorik halus nya ketika dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Hal ini terjadi di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan hanya ada beberapa anak yang sudah bisa melatih kemampuan motorik halus nya dalam melakukan kegiatan menempel dan menggunting. Hal ini terjadi karena perkembangan kemampuan motorik halus a nak belum di kembangkan dengan baik dan strategi guru juga belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak secara optimal.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkapkannya menjadi sebuah karya ilmiah yang penulis susun menjadi sebuah judul : **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan”**.

---

<sup>5</sup>Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 Salam*, 2013/2014, h. 11.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Guru kurang memiliki keahlian khusus dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Guru belum memiliki strategi dalam meningkatkan motorik halus anak.
3. Masih ada kendala-kendala guru dalam menghadapi anak, melalui kegiatan pembelajaran menggunting dan menempel.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang nantinya dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, dapat memperluas wacana pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca maupun para pendidik mengenai pentingnya menggunakan atau memilih media dalam melakukan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya mencintai tanah air melalui materi pelajaran di PAUD.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan pengarahannya secara jelas tentang isi yang akan dimuat pada penulisan skripsi. Sistematika penulisan merupakan garis besar dari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teoretis, pada bab ini mengemukakan tentang kerangka teoritik yang di dalamnya terdapat teori-teori tentang strategi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Selain itu pada bab ini akan memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir yang melandasi pembahasan masalah yang akan dibahas.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang temuan hasil penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penyusunan skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>9</sup> Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu teknik ataupun cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

Menurut Newman dan Logan, Strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu :

---

<sup>6</sup> Riris Nur Kholidah Rambe, 2018 “Penerapan Strategi Inddex Card March Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1 hal 99

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Junaidah, 2015 “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam” Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 hal 120

<sup>10</sup> Riris Nur Kholidah Rambe, 2018 “Penerapan Strategi Inddex Card March Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1 hal 99

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langka-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Menurut pendapat lain mengatakan bahwa strategi guru merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, menanamkan kerja sama dengan orangtua peserta didik serta memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan dan sebagainya.<sup>13</sup> Strategi guru adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Junaidah, 2015 "*Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 hal 121

<sup>12</sup> Paul Eggan & Don Kauchak.2012 . "*Strategi dan Model Pembelajaran*". PT. Indeks, Permata Puri Media: Kembangan Jakarta Barat. hal. 6

<sup>13</sup>Ermis.2013. "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*" PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, hal.24

<sup>14</sup>Masitoh, dkk . 2007. "*Strategi Pembelajaran TK*". Universitas Terbuka: Jakarta. hal. 67

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan peranan penting dalam mewujudkan suatu keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar bagi anak, karena dengan menggunakan strategi yang tepat dapat memungkinkan anak belajar dan berkembang dengan baik kemudian anak dapat merasa senang dan gembira sehingga belajar anak menjadi lebih bermakna .

### **3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Menurut Kostelnik ada berbagai jenis strategi pembelajaran umum yang dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak. Strategi pembelajaran umum tersebut adalah, sebagai berikut :

#### **1. Meningkatkan keterlibatan indra**

Melalui strategi ini anak akan memperoleh pengalaman langsung tentang objek objek, peristiwa, atau orang orang yang ada di sekitarnya, karena mereka secara aktif melihat, mendengar, meraba, mengecap, mencium, dan sebagainya. Belajar yang terjadi secara ilmiah mengandung keterlibatan indra yang sangat tinggi.

#### **2. Mempersiapkan isyarat lingkungan**

Mempersiapkan isyarat lingkungan untuk belajar merupakan salah satu cara mengefisiensikan kegiatan. Isyarat lingkungan itu dapat di ciptakan guru untuk Melatih kemandirian anak dan memahami simbol simbol yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari hari. Contoh kegiatan dalam mempersiapkan isyarat lingkungan adalah: Sebuah gambar orang yang sedang mencuci tangan yang dipampang di ruang makan, menunjukkan bahwa anak harus mencuci tangan dulu sebelum dan sesudah makan.

#### **3. Analisis tugas**

Analisis tugas dalam pembelajaran maksudnya adalah menjabarkan suatu tugas tertentu menjadi bagian yang lebih rinci atau khusus dan operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Strategi ini penting untuk guru Taman kanak-kanak khususnya, dan praktisi pendidikan anak usia dini pada umumnya.



#### 4. Bantuan orang yang lebih berpengalaman

Scaffolding adalah proses pemberian bantuan dari orang yang lebih berpengalaman yang dilakukan secara bertahap untuk mempermudah anak dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### 5. Praktek terbimbing

Belajar yang riil tidak akan terjadi dalam satu kali, oleh karena itu anak perlu diberi kesempatan untuk menggunakan konsep, mengeksplorasi gagasan dan mencoba keterampilan baru untuk memperoleh pemahaman. Dengan lain perkataan, anak anak harus diberi kesempatan untuk mempraktikkan hal hal yang telah mereka pelajari, belajar menganalisis dan belajar menyimpulkan. Ketika anak anak mendapat kesulitan belajar, itulah saat anak memerlukan bimbingan dari guru atau orang tua.

#### 6. Undangan/ajakan

Undangan secara verbal sangat penting untuk memusatkan perhatian anak anak agar mau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Undangan atau ajakan berfungsi sebagai cara untuk menggiring anak anak agar mereka menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk melakukan eksplorasi, atau berinteraksi dengan anak anak lain dan guru. Contoh: “Anak anak, mari kesini. Ini mainan yang menyenangkan untukmu”. Dengan verbal seperti itu anak anak akan terundang untuk melakukan kegiatan.

#### 7. Refleksi tingkah laku

Refleksi tingkah laku membantu menggambarkan perhatian anak anak terhadap aspek aspek pengalaman tertentu. Refleksi tingkah laku disebut juga umpan balik deskriptif tentang tindakan yang dilakukan anak anak. Cara cara seperti ini dapat menguatkan tindakan yang dilakukan anak anak.

#### 8. Refleksi kalimat

Refleksi kata kata ( paraphrase reflection ) adalah pernyataan yang di ungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak anak.

### 9. Contoh atau modeling

Anak-anak belajar dengan banyak dengan cara meniru orang lain. Misalnya dengan memperhatikan guru yang sedang menggunakan gunting, dengan melihat anak-anak lain memegang sendok dan garpu ketika makan, dengan melihat temannya ketika menggunakan alat bermain ayunan, dan sebagainya. Modelling membantu anak-anak mempelajari perilaku-perilaku yang tepat.

### 10. Penghargaan efektif

Penghargaan efektif adalah penghargaan spesifik atau khusus yang diberikan kepada anak sesuai yang ditunjukkannya. Penghargaan ini dapat diberikan dalam bentuk pujian, atau dorongan yang diberikan terhadap tingkah laku positif yang diperlihatkan anak.

### 11. Menceritakan/ menjelaskan/ menginformasikan

Informasi tentang nama, fakta-fakta masa lalu, adat-istiadat dapat dipelajari melalui pewarisan sosial. Dalam kasus-kasus tertentu informasi penting dapat disampaikan kepada anak secara langsung melalui komunikasi lisan maupun secara tidak langsung melalui buku-buku, televisi atau teknologi komputer.

### 12. Do-it-yourself

Do-it-yourself adalah arahan sederhana yang diberikan kepada anak agar dia mau melakukan tindakan, atau ajakan kepada anak-anak agar mereka dapat melakukan sesuatu. Contoh, "Ayo tunjukkan kepada ibu, kalau Rita bisa menyanyi". "Ambil bunga-bunga yang anak-anak sukai". Ketika anak-anak mengikuti arahan do-it-yourself, tindakannya ditunjukkan atau diperlihatkan kepada guru tentang apa yang dapat dilakukan atau dipahaminya. Guru harus menanggapi dengan cara yang tepat sehingga anak-anak mau mengulangi perilaku yang positif.

### 13. Tantangan

Tantangan ini memotivasi anak untuk menciptakan pemecahan masalahnya sendiri dengan tugas-tugas yang diarahkan guru. Dengan demikian tantangan

memberikan kesempatan kepada anak-anak dan orang dewasa untuk mengontrol hasil kegiatannya.

#### 14. Pertanyaan

Pertanyaan adalah alat pengajaran pokok yang dapat digunakan di lembaga lembaga pendidikan anak usia dini. Pertanyaan yang efektif adalah pertanyaan yang dihubungkan dengan tujuan yang akan di capai anak, merangsang berpikir anak, dapat dipahami anak dan singkat.

#### 15. Kesenyapan

Kesenyapan merupakan salah satu cara untuk mendukung anak-anak belajar. Saat saat tenang dapat menjadi suatu strategi mengajar yang efektif terutama ketika anak-anak sedang asyik melakukan kegiatan yang disukainya.<sup>15</sup>

Kostelnik juga mengemukakan tujuh jenis strategi pembelajaran khusus yang dapat dijadikan dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini .jenis-jenis strategi pembelajaran tersebut adalah :

##### 1. Kegiatan eksploratori

Menurut Tylor, kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan melakukannya. Melalui kegiatan eksplorasi anak-anak menemukan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Dalam kegiatan ini anak mengambil prakarsa untuk melakukan kegiatan.

##### 2. Penemuan terbimbing

Tujuan dari penemuan terbimbing bagi anak-anak adalah agar anak-anak dapat membuat hubungan dan membangun konsep melalui interaksi dengan benda dan manusia. Guru harus merencanakan pengalaman bagi anak agar mereka dapat

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.73

menemukan sesuatu. Penemuan terbimbing harus memusatkan perhatian pada proses belajar anak bukan pada hasil yang dicapainya.

### 3. Pemecahan masalah

Melalui strategi pemecahan masalah anak anak merencanakan, meramalkan, mengamati hasil hasil tindakannya. Menurut Harlan dan Hendrick, dalam metode ini peran guru adalah sebagai fasilitator.

### 4. Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menunjukkan interaksi timbal balik atau balasan balasan antara guru dengan anak, guru berbicara dengan anak, anak berbicara kepada guru, anak berbicara kepada anak lainnya.

### 5. Belajar kooperatif

Cohen mendefinisikan strategi belajar kooperatif sebagai pembelajaran yang melibatkan anak anak untuk bekerja sama dalam kelompok yang cukup kecil, dan setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas, tetapi tidak terus menerus, dan supervise diarahkan secara langsung oleh guru. Dalam menggunakan strategi belajar kooperatif guru menekan peningkatan aspek keterampilan sosial anak dalam mengerjakan tugas tugas. Menurut Dopyera “Keterampilan sosial meliputi hal hal memahami tugas, mendengarkan orang lain sebagai pasangan atau teman, memanggil pasangan dengan namanya, menawarkan bantuan, dan menghargai orang lain”. Belajar kooperatif juga melibatkan peran berbagi tanggung jawab antara guru dan anak untuk menjabai tujuan pendidikan, guru mendukung anak untuk belajar bersama sama sedangkan anak anak melakukan tugas berperan sebagai teman sejawat dan mentor bagi anak lainnya.

### 6. Demonstrasi

Demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas tugas itu dilaksanakan. Ketika guru mendemonstrasikan sesuatu,

arah kegiatan juga diberikan kepada anak. Demonstrasi digunakan untuk menggambarkan pengajaran, dan pemberian petunjuk kepada anak tentang apa yang harus dilakukan di awal, saat kegiatan inti dan kegiatan akhir demonstrasi. Yang perlu diperhatikan guru ketika mendemonstrasikan sesuatu, adalah ia harus melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan anak-anak didiknya.

#### 7. Pengajaran langsung

Menurut Driscoll, et. al, pengajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan. Keuntungan menggunakan pengajaran langsung adalah efisien dalam waktu, dan guru mengetahui hasil belajar anak dengan segera.<sup>16</sup>

Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran meliputi :

##### a. Strategi pembelajaran ekspositori

Menurut Jarolimek dan Foster, dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik merupakan sumber data yang penting dan sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik mengatur program belajar dan pendidik juga yang menentukan buku-buku dan materi-materi pembelajaran yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan pendidik dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan.

##### b. Strategi pembelajaran inkuiri

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 77

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

d. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

e. Strategi pembelajaran afektif (sikap)

Menurut Sanjaya Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan

materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Dari uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu ada banyak macamnya, tergantung strategi mana yang kita terapkan pada proses belajar mengajar pada anak usia dini. Karena setiap guru pasti mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran**

Menurut Gagne dalam *The Conditions of learning and Theory of Instruction*, tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, dengan begitu diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual saja. Idealnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antar aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain tujuan strategi pembelajaran, terdapat juga manfaat strategi pembelajaran yang terbagi menjadi dua, antara lain :

---

<sup>17</sup>Wahyudin Nur Nasution .2017. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana : Medan

1. Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa
  - a. Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuannya sendiri.
  - b. Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
  - c. Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
  - d. Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien .
  - e. Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
  - f. Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi
2. Manfaat strategi pembelajaran bagi guru
  - a. Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil efektif dan efisien.
  - b. Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.
  - c. Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari pada saat proses belajar mengajar dimulai.
  - d. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan eknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.
  - e. Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
  - f. Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu<sup>18</sup>

## **B. Kemampuan Motorik Halus Anak**

---

<sup>18</sup> <http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-f-7-d-tujuan-dan-manfaat-strategi.html>. diakses pada tanggal 19 Juli 2020 pukul 19.30



## 1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan kemampuan. Kemampuan berasal dari kata “mampu” berarti sanggup untuk melakukan.<sup>19</sup> Seseorang dapat dikatakan mampu apabila bisa menguasai sesuatu yang harus ia hadapi dan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak adalah kemampuan motorik halus.

Menurut Nevvy H, motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis.<sup>20</sup> Sumantri menyebutkan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.<sup>21</sup> Woolfolk mengemukakan motorik halus adalah *“The earliest periode is called the sensorimotor stage, because the child’s thinking involves seeing, hearing, moving, touching, touching and so on”*.<sup>22</sup>

Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berbeda-beda untuk setiap anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terorganisasi.<sup>23</sup> Menurut Zulkifli, perkembangan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antar otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motorik halus ialah dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Sujiono menjelaskan semakin baiknya gerakan motorik

---

<sup>19</sup>Wardah El Rahmah, Damaiwaty Ray, 2019, *“Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”*, Jurnal Usia Dini, Vol. 5 No. 1 hal 18

<sup>20</sup> Sujarwo, Cukup Pahala Widi, 2015 *“Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun”* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 11 No. 2. hal 97

<sup>21</sup> Sarina, dkk, 2017 *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak”* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.6 No. 11

<sup>22</sup>*Ibid*

<sup>23</sup> Maftuah, Endang Ratna Sari, 2014 *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami”* Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol. 1 No. 1. hal 49

halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat berkembang ketika otot-otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Perkembangan fisik motorik seperti berjalan, berlari, melompat, menggunting, menempel dan sebagainya membutuhkan keterampilan motorik halus agar otot dan syaraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi dengan baik.

## **2. Fungsi Motorik Halus**

Menurut Mulyasa fungsi kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu, sebagai berikut :

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung).
3. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.<sup>25</sup>

## **3. Tujuan Kemampuan Motorik Halus**

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto tujuan kemampuan motorik halus anak yaitu :

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Vivi Endang Adiningsih, Rizqi Syafrina, 2019 “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri 2 Samarinda” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2. hal 76-77

<sup>25</sup> Irma Oktaviani Ana Sari, dkk, 2018 “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi” Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini” Vol. 3 No. 3. hal 194

Sumantri juga menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu :

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
3. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari : seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memanipulasi benda.
4. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, lilin, adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
5. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan kemampuan motorik halus pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal dan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutama di bagian jari jemari tangan anak, agar anak bisa melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

### **C. Kegiatan Menggunting dan Menempel**

#### **1. Pengertian Menggunting**

Menggunting merupakan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak usia dini. Kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak

---

<sup>26</sup> Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak* ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),

<sup>27</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005).

melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak.<sup>28</sup>

Menurut BS Anwir menggunting adalah suatu contoh khas tentang menggeser sebagian bahan. Menurut Sumanto menggunting adalah teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan, bentuk hiasan, dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Nia Nurida berpendapat bahwa kegiatan menggunting tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggunting melatih motorik halus anak dimulai dari gari lurus, garis zigzag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola-pola lainnya. menurut Suratno kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain, atau yang lain sesuai yang diinginkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dapat melatih motorik halus pada anak karena dengan kegiatan menggunting bisa melatih anak untuk konsentrasi dalam suatu kegiatan yang ingin diselesaikannya. Dengan kegiatan menggunting ini juga dapat melatih otot-otot jari jemari anak usia dini. Maka dari itu kegiatan menggunting bisa membuat anak melatih kesabarannya dalam mengerjakan sesuatu.

## 2. Pengertian Menempel

Menurut Pamadi dan Sukardi bahwa menempel merupakan kegiatan lanjutan dari menggunting.<sup>30</sup> Dalam KBBI menempel diartikan sebagai melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Menurut Martha Cristiani kegiatan menempel adalah salah

---

<sup>28</sup> Unknown, 2013 “*Kegiatan Menggunting Pada Anak PAUD*” diakses dari <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/11/kegiatan-menggunting-pada-anak-paud.html>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 15.10

<sup>29</sup> NiaFatiana02, 2018 “*Konsep Dasar Seni 3M (Menggunting, Melipat dan Menempel)*” diakses dari <http://niafatiana02.blogspot.com/2018/05/konsep-dasar-seni-3-m-menggunting.html>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 15.30

<sup>30</sup> Sarina, dkk, 2017 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.6 No. 11

satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Menurut Andang Ismail menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Hajar Pamadhi mengemukakan bahwa penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah di gunting.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menempel merupakan kegiatan meletakkan sesuatu dengan menggunakan lem dan menempelnya di bagian datar. Kegiatan menempel ini anak dibutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan kegiatan tersebut agar hasil karyanya terlihat bagus dan rapi.

### **3. Manfaat Kegiatan Menggunting dan Menempel**

Sumantri mengemukakan manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting sangat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.<sup>32</sup>

Sandra Talogo mengemukakan manfaat menempel dan menggunting sebagai berikut :

1. Melatih motorik halus anak dengan menggerak-gerakkan kertas, mengikuti alur garis kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitunjuga dengan kegiatan menempel,

---

<sup>31</sup> NiaFatiana02, 2018 “*Konsep Dasar Seni 3M (Menggunting, Melipat dan Menempel)* diakses dari <http://niafatiana02.blogspot.com/2018/05/konsep-dasar-seni-3-m-menggunting.html>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.30

<sup>32</sup> Fitria Indriyani, 2014 “*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*” diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/13429/1/Fitria%20Indriyani\\_11111247036%20FIX.pdf](http://eprints.uny.ac.id/13429/1/Fitria%20Indriyani_11111247036%20FIX.pdf), pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 14.30

membuka perekat lalu menempelkan ditempat yang sudah ditentukan membuat jari jemari anak jadi lebih terlatih.

2. Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat.
3. Meningkatkan kepercayaan diri. Ketika anak berhasil menggunting dan menempel, anak akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan reward positif yang akan meningkatkan kepercayaan diri anak untuk melakukan kegiatan itu kembali.
4. Lancar menulis. Gerakan-gerakan halus yang dilakukan saat latihan menggunting dan menempel kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Anak-anak SD yang sangat kaku memegang pensil dan yang tulisannya tidak beraturan, bisa jadi akibat kemampuan motoriknya tidak dilatih dengan baik sewaktu kecil.
5. Ungkapan ekspresi. Menggunting dan menempel dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan kreatifitasnya.
6. Mengasah kognitif. Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulasi kerja otak sehingga kemampuan kognitif anak pun akan makin terasah.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam kegiatan menggunting dan menempel dapat melatih motorik halus pada anak karena dengan kegiatan menggunting bisa melatih anak untuk konsentrasi dalam suatu kegiatan yang ingin diselesaikannya.

#### **4. Langkah – Langkah Kegiatan Menggunting dan Menempel**

---

<sup>33</sup>Nurkholifa, dkk, 2015 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menempel Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Aisyiyah*” diakses dari file:///C:/Users/User/Downloads/12745-38856-1-PB%20(1).pdf, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 22.15

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
2. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
3. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
4. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru harus mempersiapkan peralatan dan keperluan untuk kegiatan menggunting. Dan sebaiknya memberikan contoh atau arahan terlebih dahulu dengan baik agar nantinya anak bisa mengikutinya dengan baik.

Mukhtar mengungkapkan tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pra menggunting kegiatan yang memperkuat tangan dan genggamannya harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepenuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.
2. Perkembangan menggunting, adapun tahapan-tahapan kegiatan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah :

---

<sup>34</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 113.

- a. tahap ke-1, menggunting sekitar pinggiran kertas.
- b. Tahap ke-2, menggunting dengan sepuh bukaan gunting.
- c. Tahap ke-3, membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas.
- d. Tahap ke-4, menggunting di antara dua garis lurus.
- e. Tahap ke-5, menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
- f. Tahap ke-6, menggunting pada garis tebal dengan terkendali.
- g. Tahap ke-7, menggunting bermacam-macam bentuk.<sup>35</sup>

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan yang mendekati dengan judul yang akan saya teliti yaitu :

**Tabel 2.1**

#### **Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sujarwo, Cukup Pahala Widi	Kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun	Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey	kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah dalam kategori cukup tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun

<sup>35</sup> Lisdarlia, Salwiah, 2018 "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai , Menggunting dan Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari" Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO Vol. 1 No. 1 hal 49



				khususnya di kelas A perlu di tingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.
2	Vivi Endang Adiningsih	Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan merobek kertas pada anak usia 4-5 tahun TK negeri 2 samarinda.	Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas.	Berdasarkan siklus I setelah melaksanakan pertemuan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan merobek kertas pada anak usia 4-5 tahun mencapai 60,9%, kemudian meningkat 26,5% dan mencapai keberhasilan pada siklus II setelah melaksanakan pertemuan pertama, kedua dan ketiga mencapai 87,4%.
3	Munawaroh, Adriyani Mustika Nurwijayanti, Novi Indrayati	Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode	Penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 34	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak berusia 72 bulan yaitu sebanyak (52,9%), dan sebagian kecil berusia 66 bulan sebanyak (47,1%). Jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki

		Menggambar	responden. Instrumen penelitian menggunakan bagian dari lembar PSP. Analisis data menggunakan analisis univariat.	sebanyak (52,9%), dan perempuan sebanyak (47,1%). Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebagian besar normal sebanyak (88,2%) dan penyimpangan sebanyak (11,8%). Metode menggambar memberi dampak yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.
--	--	------------	---	--

1. Penelitian yang dilakukan Sujarwo, Cukup Pahala Widi hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya pada metode penelitiannya. Karena penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel, sedangkan pada penelitian tersebut menekankan pada peningkatan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia dini.
2. Penelitian yang dilakukan Vivi Endang Adiningsih hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya pada metode penelitiannya dan kegiatannya. Penelitian yang peneliti lakukan melalui

kegiatan menggunting dan menempel, sedangkan pada penelitian tersebut melalui kegiatan merobek kertas. Penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan Munawaroh, Adriyani Mustika Nurwijayanti, Novi Indrayati hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya pada metode penelitiannya. Karena penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel, sedangkan pada penelitian tersebut menekankan pada peningkatan motorik halus anak prasekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>36</sup>

Denzim & Lincoln menuturkan bahwa penelitian kualitatif meliputi studi yang menggunakan dan mengumpulkan beragam studi kasus bahan empiris, pengalaman pribadi, introspektif, cerita kehidupan, wawancara, observasional, historical, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa rutinitas dan problematic dan makna dari kehidupan individual.<sup>37</sup>

Jenis penelitian kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian research karena dapat memudahkan saya dalam melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif, Saya berupaya untuk memperoleh data-data yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel melalui strategi yang digunakan oleh guru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik guna mengetahui proses keterampilan yang dilakukan oleh anak. Guna memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

---

<sup>36</sup>Pupu Saeful Rahmat, 2009 “*Penelitian Kualitatif*” Jurnal EQUILIBRUM Vol. 5 No. 9 hal 2

<sup>37</sup>Zul Azmi, dkk, 2018 “*Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi*” Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 11 No. 2 hal 161

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD CEMPAKA yang beralamat di Jalan Rawe 7 Lingk X Tangkahan Kec. Medan Labuhan. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran baru 2020/2021.

**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

N O	Kegiatan	Alokasi Waktu							
		Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal								
2	Izin Penelitian								
3	Pelaksanaan Penelitian								
4	Pengolahan Data								
5	Analisis data								
6	Penyusunan Laporan								
7	Pelaporan								

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai prosedur penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal sangat penting dan diperlukan sangat optimal. Menurut Donald Ary penelitian adalah suatu penerapan dari pendekatan ilmiah disuatu pengkajian masalah di dalam memperoleh suatu informasi yang berguna serta hasil yang didapat itu bisa

dipertanggungjawabkan.<sup>38</sup> Peneliti merupakan instrument penting dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dana karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian serta dalam penelitian ini peneliti langsung berada di lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Namun dengan kondisi seperti yang sekarang ini maka kehadiran peneliti langsung ke lapangan yaitu dengan cara ke rumah sejumlah anak untuk mengamati kemampuan motorik halus anak serta dapat berdiskusi dengan guru untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahapan penelitian yaitu :<sup>39</sup>

##### 1. Tahap Pralapangan

Dalam tahapan ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian saat dilapangan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>38</sup> Parta Setiawan, 2020 "*Pengertian Penelitian , Ciri, Sikap, Syarat, Tujuan, Macam, Jenis, Para Ahli*" diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-penelitian/> pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 19.30

<sup>39</sup> Umar Sidiq. Moh.Miftachul Choiri.2019." *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*". CV.Nata Karya : Ponorogo

f. Persoalan etika dalam penelitian

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap lapangan penulis akan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan menganalisa data untuk dibuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian.

### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber utama penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Guna memperoleh data tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Paud Cempaka dan guru Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan sebagai sumber data utama skunder hal ini dilakukan dengan wawancara. Sementara data tersier atau data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi dan observasi langsung kepada anak.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.
2. Wawancara, wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamia, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

3. Dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.<sup>40</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Model Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid*

<sup>41</sup> Lorentya Yulianti Kurnianingtyas, Mahendra Adhi Nugroho, 2012 *“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X No. 1 hal 71



Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Teknik pemeriksaan keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada guru dan kepala Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan. Apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.
- a. Triangulasi Waktu Penelitian, triangulasi waktu penelitian adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Tujuan dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Umar Sidiq. Moh.Miftachul Choiri.2019.” *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”. CV.Nata Karya : Ponorogo

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Penelitian

Paud Cempaka merupakan yang dimana peneliti melakukan penelitiannya. Paud Cempaka terletak di sebuah desa yang tidak terlalu jauh dari alamat rumah saya. Paud Cempaka beralamat di Jalan Rawe 7 Link X Martubung Kec. Medan Labuhan Kota Medan. Sekolah Paud Cempaka sudah lama berdiri sejak tahun 2016. Sekolah Paud Cempaka keadaannya cukup baik dan memiliki fasilitas yang memadai untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Paud Cempaka juga terlihat baik ramah, karena sekolah Paud Cempaka berada di sebuah rumah penduduk tepatnya di pinggir jalan. Penduduk disekitar Paud Cempaka serta masyarakat yang ada di lingkungan tersebut mayoritasnya orang muslim dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, ada juga yang bekerja dan ada pula yang berdagang. Itulah warga yang berada di sekitaran sekolah sangat baik dan ramah.

#### Gambar 4.1

#### Profil Sekolah



### **Profil Paud Cempaka**

Nama Sekolah	: KB Cempaka
Nama Program Sekolah	: PAUD
NPSN	: 69858874
NPWP	: 31.372.512.9-112.000
Alamat Sekolah	: Jalan Rawe 7 Link X
Kelurahan	: Besar
Kecamatan	: Medan Labuhan
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Senin – Jum'at
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Status Kepemilikan	: Lembaga
Luas Tanah	: 20x30 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 7x9 m

## **1. Profile, Visi, Misi dan Tujuan Paud Cempaka**

### **a. Profile Paud Cempaka**

Paud Cempaka berupaya memfasilitasi, memberikan pendidikan yang berkualitas pada anak usia dini yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan (standar performance) anak pada segala aspek.

## b. Visi dan Misi Paud Cempaka

### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang terbaik dan berkualitas dalam mendidik siswa sehingga mampu memberikan bekal untuk mempersiapkan diri memasuki pendidikan selanjutnya.

### b. Misi

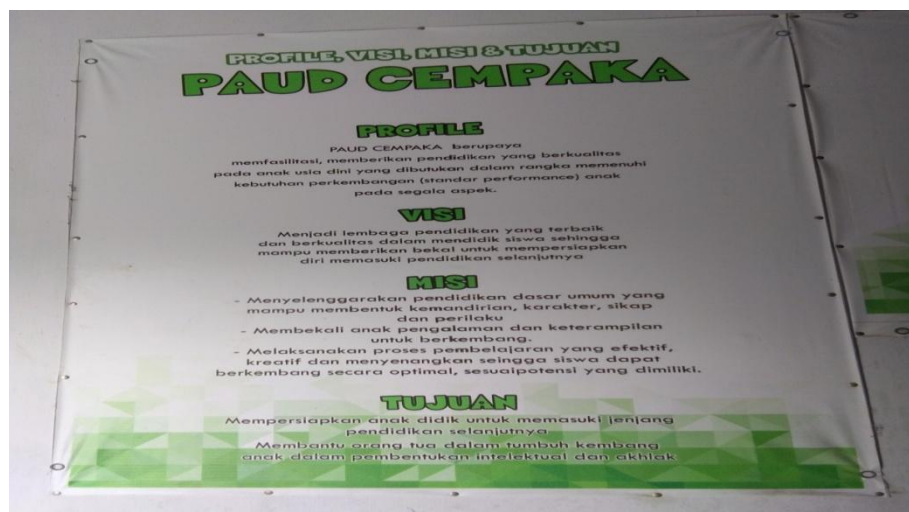
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar umum yang mampu membentuk kemandirian, karakter, sikap dan perilaku.
- 2) Membekali anak pengalaman dan keterampilan untuk berkembang.
- 3) Melakukan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.

### c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Membantu orang tua dalam tumbuh kembang anak dalam pembentukan intelektual dan akhlak.

**Gambar 4.1**

## Profile, Visi, Misi dan Tujuan



## 2. Daftar Guru/Pendidik

Jumlah pengurus di Paud Cempaka di Jalan Rawe 7 Link X Kec. Medan Labuhan sebanyak 4 orang sebagai berikut :

**Table 4.1**

### Daftar Guru dan Staf di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Syafriani Pane	Kepala Sekolah
Chairunnisa	Sekretaris
Hermansyah	Bendahara
Muhammad Zailani S.Pd	Operator
Nur Eka Pujiastuti	Guru
Hernawati	Guru

## 3. Data Peserta Didik

**Tabel 4.2**

### Daftar Nama Peserta Didik Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	Alif Maulana	Laki-laki
<b>2</b>	Alif Nurhuda	Laki-laki
<b>3</b>	Arjuna Ramadhan	Laki-laki
<b>4</b>	Rere Aprilia Putri	Perempuan
<b>5</b>	Syakilla Arra	Perempuan
<b>6</b>	Yumna Zahira	Perempuan

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Table 4.3**

**Sarana dan Prasarana di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan**

No	Komponen Sarana	Jenis Sarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	Ruang kelas	1
		Kantor	1
		Toilet	1
		Meja anak	12
		Meja guru	2
		Kursi anak	18
		Kursi guru	3
		Tong sampah	2
		Rak sepatu	3
		Rak buku	2
		Papan tulis	2
		Lemari	1
2	<i>APE Indoor</i>	Balok	7
		Puzzle	6
		Busybook	3
		Plastisin	2
		Papan berhitung	3
		Bola warna-warni	3
		Alat-alat profesi	3
		Boneka tangan	6
		Angklung	8
3	<i>APE Outdoor</i>	Ayunan Gandeng	1
		Ayunan Besar	1

**Gambar 4.2**  
**Permainan *outdoryang* ada di Paud Cempaka**



## 5. Kurikulum

Kurikulum resmi yang digunakan di Paud Cempaka menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan pun juga tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga dilakukan di lingkungan luar sekolah dan masyarakat sekitar. Guru juga bukan satu-satunya sebagai sumber belajar, tetapi lingkungan masyarakat juga bisa. Sikap yang diajarkan kepada peserta didik harus berupa contoh yang teladan baik.

### B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur terhadap salah seorang narasumber/guru kelas yaitu ibu Nur Eka Puji astuti yang dilakukan di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan pada hari senin 27 juli 2020 pukul 08.30.

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.

“Pekembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sudah bisa dikatakan berkembang dengan baik, walaupun proses mengajarkannya dilakukan kesabaran lebih dengan cara bertahap dan perlahan-lahan agar pada

saat anak sedang melangsungkan kegiatan belajar anak-anak tidak merasa tertekan dan terbebani. Dalam perkembangan kemampuan motorik halus, anak sudah bisa dalam perkembangan motorik halus nya seperti, meremas, memegang pensil dan lain sebagainya”.<sup>43</sup>

Dengan pernyataan di atas diperkuat dengan, Ibu Syafriani Pane selaku kepala sekolah Paud Cempaka pada hari senin 27 Juli 2020 pada pukul 09.00 beliau juga mengatakan bahwa :

”Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak Paud Cempaka ini, juga sudah terlihat berkembang dengan baik. Anak-anak sudah dapat menggerakkan kedua tangan dan memfungsikan tangan nya untuk memegang dan meremas suatu benda yang ada disekitarnya. Itu tandanya kemampuan motorik halus anak sudah dikatakan berkembang. Itu tandanya guru juga memahami atau melihat kemampuan motorik halus pada setiap anak tersebut”.<sup>44</sup>

Sejalan juga dengan pernyataan diatas, selaku guru pendamping di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan yaitu, ibu Hernawati pada hari Senin 27 Juli 2020 pada pukul 09.20 beliau juga mengatakan bahwa :

”Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini sudah terlihat berkembang dengan baik, yang dibuktikan dengan anak sudah mampu memfungsikan motorik halus nya dengan baik, contohnya memegang pensil, meremas dan memegang gunting dan anak sudah bisa menggerakkan bagian motorik halus anak. Dan kami disini selaku guru dalam mengajar anak didik di Paud Cempaka harus dengan sabar dan pelan-pelan dalam mendidik anak

---

<sup>43</sup> Wawancara Guru Kelas Ibu Nur Eka Pujiastuti , Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

<sup>44</sup> Wawancara Kepala Sekolah Paud Cempaka Kec Medan Labuhan Ibu Syafriani Pane, Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan



sampai anak bisa dalam memfungsikan bagian motorik halus terutama nantinya di bagian anak dalam kegiatan menggunting dan menempel.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari pernyataan guru di atas, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, semua itu ada pada diri guru itu sendiri dalam mengajar dan guru pun harus bisa melihat kemampuan dari anak didiknya masing-masing. Jika guru dengan giat dan rajin serta sabar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada diri anak terutama dalam kegiatan menggunting dan menempel nantinya anak pun dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, tentunya dengan dilakukannya pembiasaan dan latihan di rumah agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

## 2. Strategi guru dalam meningkatkan motorik halus anak di Paud Cempaka.

Dalam meningkatkan motorik halus anak peneliti dapat melihat dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Nur Eka Pujiastuti pada hari senin 27 juli 2020 pukul 9.30 beliau mengatakan bahwasannya :

“Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu dengan mengajak anak melihat ketika guru melakukan kegiatan menggunting dan menempel dan sama-sama mengajak anak untuk mempraktekkan nya langsung bersama-sama. Kemudian guru memberkan arahan sebelum melakukan kegiatan menggunting dan menempel, agar nantinya anak paham dengan apa yang mau kita kerjakan”.<sup>46</sup>

Dengan pernyataan di atas diperkuat dengan, Ibu Syafriani Pane selaku kepala sekolah Paud Cempaka pada hari senin 27 juli 2020 pada pukul 09.40 beliau juga mengatakan bahwa :

---

<sup>45</sup> Wawancara Guru Pendamping Ibu Hernawati , Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 09.20 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

<sup>46</sup> Wawancara Guru Kelas Ibu Nur Eka Pujiastuti , Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 09.30 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

”Sebenarnya strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak adalah dengan praktek langsung kepada anak ketika guru melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak. Ajak anak juga dalam melakukan kegiatan tersebut agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya.<sup>47</sup>

Sejalan juga dengan pernyataan diatas, selaku guru pendamping di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan yaitu, ibu Hernawati pada hari Senin 27 Juli 2020 pada pukul 09.50 beliau juga mengatakan bahwa :

“Strategi yang sering dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan mengajak anak mempraktekkan nya langsung. Karena dengan cara mengajak anak dalam mempraktekkan nya langsung anak dapat lebih mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan optimal. Serta guru juga harus melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak.<sup>48</sup>

Berdasarkan dari pertanyaan guru di atas, dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel adalah melalui cara mengajak anak untuk praktek langsung dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus pada anak usia dini.

### 3. Kendala-kendala guru dalam menghadapi anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti, dalam menghadapi anak melalui kegiatan menggunting dan menempel kendala yang di hadapi oleh guru kelas

---

<sup>47</sup> Wawancara Kepala Sekolah Paud Cempaka Kec Medan Labuhan Ibu Syafriani Pane, Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 09.40 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

<sup>48</sup> Wawancara Guru Pendamping Ibu Hernawati , Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 09.50 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

yaitu ibu Nur Eka Pujiastuti pada hari senin 27 juli 2020 pukul 9.30 beliau mengatakan bahwasannya :

“sebagai seorang guru dalam menerapkan pembelajaran pasti punya kendala-kendala yang dihadapi dalam mendidik anak ketika belajar mengajar. Ada anak yang ketika belajar dalam menggunting dan menempel beberapa anak ada yang tidak bisa melakukannya dengan sendiri, dan ada lagi anak ketika melakukan kegiatan menggunting tidak terlihat rapi seperti bagaimana yang diajarkan oleh gurunya. Maka disinilah tugas seorang guru harus tetap merasa sabar dalam menghadapi anak didik.<sup>49</sup>

Dengan pernyataan di atas diperkuat dengan, Ibu Syafriani Pane selaku kepala sekolah Paud Cempaka pada hari senin 27 juli 2020 pada pukul 10.05 beliau juga mengatakan bahwa :

“Tugas seorang guru adalah mengajar peserta didik dengan baik dan sabar. Apabila terdapat kendala yang dihadapi, guru harus mencari solusinya dengan berdiskusi langsung antar guru yang lainnya agar kendala setiap guru bisa teratasi dengan baik. Guru-guru sering bercerita bahwa kebanyakan kendala yang sering terjadi seperti ada seperti anak yang sifatnya pendiam tidak mau berbicara dengan teman-temannya, dan ada juga anak aktif nya luar biasa, dan ada juga anak yang masih belum bisa memegang pensil dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Sejalan juga dengan pernyataan diatas, selaku guru pendamping di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan yaitu, ibu Hernawati pada hari Senin 27 Juli 2020 pada pukul 10.15 beliau juga mengatakan bahwa :

“Kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah pasti banyak kendala-kendala yang dihadapi, karena setiap anak itu berbeda karakter nya

---

<sup>49</sup> Wawancara Guru Kelas Ibu Nur Eka Pujiastuti , Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

<sup>50</sup> Wawancara Kepala Sekolah Paud Cempaka Kec Medan Labuhan Ibu Syafriani Pane, Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.05 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

masing-masing. tetapi kendala yang sering terjadi adalah masih ada anak yang terkadang belum bisa memegang pensil, kemudian anak juga belum bisa menggunting dan menempel ketika ada kegiatan tersebut. Maka dari itu guru harus lebih sabar dan semangat ketika mengajarkan anak-anak dalam belajar.<sup>51</sup>

Dari pernyataan di atas dalam menerapkan strategi pembelajaran itu sendiri terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru itu sendiri seperti anak yang belum bisa menggunting dan menempel ketika ada kegiatan pembelajaran tersebut. Anak dominannya masih sibuk dengan bermain dengan temannya ketika di dalam ruang kelas, dan ada anak yang suka berlari-lari di dalam ruangan kelas.



Gambar 4.3

Dokumentasi hasil wawancara dengan Ibu Nur eka Pujiastuti  
Selaku guru kelas di Paud Cempaka

---

<sup>51</sup> Wawancara Guru Pendamping Ibu Hernawati , Pada Hari Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.15 WIB di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan



Gambar 4.4

Dokumentasi foto hasil wawancara dengan Ibu Syafriani Pane  
Selaku kepala sekolah Paud Cempaka



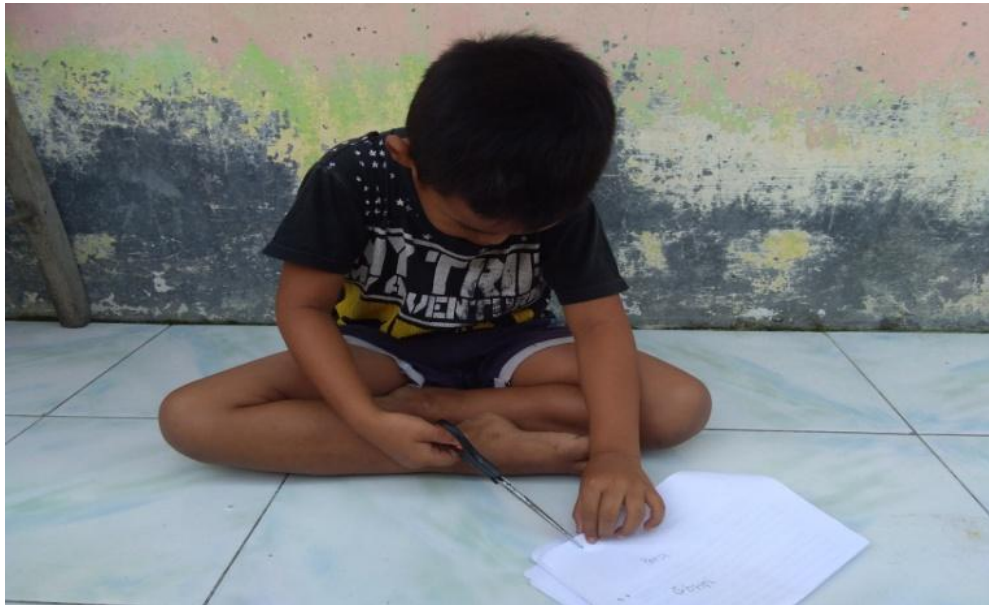
Gambar 4.5

Dokumentasi hasil wawancara dengan Ibu Hernawati  
Selaku guru pendamping di Paud Cempaka

Selain dari hasil wawancara yang dikumpulkan oleh narasumber maupun yang didapat juga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang anak guna dalam mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel. Peneliti juga melakukan observasi terhadap beberapa orang anak yang nantinya akan peneliti lihat bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus nya, terutama ketika melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

1. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Alif Maulana peneliti melihat bahwa :

“Perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Maka perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah baik”.



Gambar 4.6

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Alif Maulana

2. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Alif Nurhuda peneliti melihat bahwa :

“Perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Maka perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah baik”.



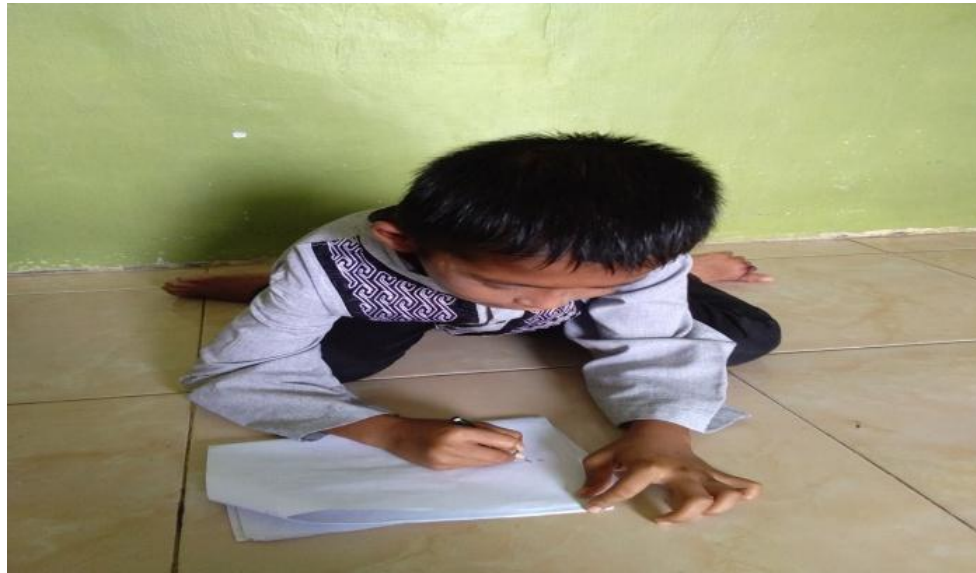
Gambar 4.7

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Alif Nurhuda



3. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Arjuna Ramadhan peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Ketika peneliti melihat perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dikatakan berkembang , karena peneliti melihat dari segi anak memegang benda atau contohnya memegang pensil, anak sudah bisa kelihatan memegangnya dengan baik tanpa ada kesusahan atau hambatan sedikitpun.



Gambar 4.8

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Arjuna Ramadhan



4. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Rere Aprilia Putri peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis. Tetapi ketika waktu peneliti coba dengan melakukan memegang gunting dan mengguntingkan nya di pola yang sudah peneliti buat terlebih dahulu rere kelihatan agak Nampak kesulitan dalam memegang gunting tersebut. Karena usianya juga baru memasuki 4 tahun tetapi anak belum terbiasa melakukannya. Karena peneliti melihatnya anak susah untuk memegangnya dan perlu diajarkan atau di dampingi dengan orang tua nya dan di ajarkan secara perlahan dan pasti. Orang tua lah yang sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan motorik halus nya di situasi yang seperti sekarang ini, karena orang tua lah yang dirumah lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak nya. Kemudian peneliti mencoba anak untuk memegang pensil dan menuliskan nya di buku, dan kelihatan seperti yang peneliti lihat anak dapat memegangnya dengan baik.



Gambar 4.9

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Rere Aprilia Putri

5. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Syakilla Arra peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting dan menempel. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Ketika peneliti melihat perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dikatakan berkembang , karena peneliti melihat dari segi anak memegang benda atau contohnya memegang pensil, anak sudah bisa kelihatan memegangnya dengan baik tanpa ada kesusahan atau hambatan sedikitpun. Kemudian para orangtua juga selalu memantau bagaimana perkembangan motorik halus anak nya setiap hari. Karena orangtua juga harus tau pentingnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.



Gambar 4.10

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Syakilla Arra

6. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Yumna Zahira peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting dan menempel. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan melihat anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal.



Gambar 4.11

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Yumna Zahira

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini harus dilihat perkembangannya secara optimal, agar nantinya ketika anak memfungsikan motorik halus nya tidak merasa kaku atau susah dalam melakukannya, terutama di bagian ketika anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel guru maupun orangtua

harus siap siaga dalam melatih atau melihat perkembangan kemampuan motorik anak usia dini tersebut dengan baik.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak Dalam Kegiatan Menggunting dan Menempel di Paud Cempaka Kec. Medan labuhan menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan Susanto yang mengungkapkan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>52</sup>

Pada dasarnya kemampuan motorik halus anak di Paud Cempaka sudah berkembang dengan baik dari setiap anak yang sudah dapat memfungsikan motorik halus nya, baik itu dengan cara berjalan, menggerak-gerakkan kaki dan kedua tangan nya, meremas, mewarnai, memegang pensil, memegang gunting dan pada saat melakukan kegiatan menempel. Kemampuan motorik halus anak sudah dapat terlihat ketika anak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan motorik halus nya. Kemudian hanya saja pada waktu kegiatan menggunting dan menempel masih ada sebagian anak didik yang harus diajarkan terlebih dahulu, sehingga anak tersebut bisa melakukan nya dengan baik. Menurut Hidayat dan sari mengatakan bahwa perlu adanya kerja sama antara guru dengan masyarakat termasuk orangtua yang bersifat akademik dan

---

<sup>52</sup> Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama" Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No.1

non-akademik untuk perkembangan motorik halus pada anak. Salah satu alternative kegiatan yang biasa dilaksanakan untuk membantu anak yang mengalami masalah perkembangan motorik halus anak usia dini adalah dengan layanan bimbingan dan konseling.<sup>53</sup> Karena pada dasarnya orangtua maupun guru bisa mengajarkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting dan menempel yang diinginkan oleh anak misalnya, menggunting pola bentuk lingkaran dan menempelkan nya sesuai dengan bentuk nya.

Guru bukan hanya mempersiapkan kegiatan, alat dan bahan yang ingin di kerjakan oleh setiap anak tetapi juga harus menjelaskan kemampuan motorik halus anak didik. Karena guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran untuk menunjang perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel. Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel akan banyak pengetahuan yang di dapat oleh anak yaitu, anak dapat mengetahui cara-cara menggunting dengan baik, dengan kegiatan menggunting dan menempel dapat melatih konsentrasi anak, dengan kegiatan menggunting dan menempel juga dapat melatih motorik halus anak dengan menggunakan jari-jemari tangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Laila dan Khotimah bahwa kegiatan menggunting dapat menstimulasi keterampilan motorik anak, karena melalui kegiatan menggunting otot-otot jari tangan menjadi lebih kuat lentur.<sup>54</sup>

Dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru maupun orang tua dan melihat anak didik secara langsung bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah baik. Hanya karena dalam situasi seperti ini yang seharusnya seminggu anak bersekolah di kurangi waktunya seminggu tiga kali, harus nya orangtua lah yang mengontrol atau

---

<sup>53</sup> Dwi Nomi Pura, Asnawati, 2019 "*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*" Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 2 No. 2 hal 137

<sup>54</sup> Alif Muarifah, Nurkhasanah, 2019 "Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak" Joernal Of Early Childhood Care & Education Vol. 2 No.1 hal 18

mengajarkan anak didik di rumah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus nya dalam kegiatan menggunting dan menempel. Dari hasil strategi yang di ajarkan guru ketika waktu di sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Saya juga melihat hasil observasi yang saya lakukan anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru di Paud Cempaka telah mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dan menempel secara optimal. Karena anak sudah bisa melakukan nya dan hanya ada beberapa anak yang masih harus kita bantu dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan sudah berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan setiap harinya dilakukan kegiatan yang melatih motorik halus anak seperti menggunting dan menempel untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, dengan cara melatih anak untuk menulis, menggunting dan menempel kegiatan yang telah disediakan oleh gurunya guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru di Paud Cempaka adalah dengan mengajak anak untuk memperhatikan ketika gurunya menjelaskan atau mempraktekannya langsung secara bersama-sama. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dalam kegiatan menggunting dan menempel ada beberapa cara yang dilakukan oleh gurunya seperti, mempraktekkan langsung di depan ketika menjelaskan agar anak dapat melihatnya secara langsung sebelum memulainya.
3. Kendala dalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel adalah ketika dilihat oleh guru, anak sebagian masih ada yang belum bisa melakukannya dengan sendiri, dan masih ada anak yang masih asik bermain dan mengganggu temannya. Maka dari itu jika masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan menggunting dan menempel strategi yang diajarkan guru adalah akan

diberikan motivasi secara perlahan kepada anak, agar anak tersebut nantinya tidak merasa jenuh dan merasa bosan.

Dan ketika proses sidang berlangsung saya menerima hasil revisian dari skripsi saya dari dosen penguji I dan penguji II untuk memperbaikinya terlebih dahulu agar menjadi lebih baik dan sempurna. Dari hasil proses selama sidang saya dapat melihat proses nya dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dan adapun saran proses selama sidang adalah dari pihak biro fai/kampus dapat memaklumi bahwa proses sidang berlangsung masih banyak nya yang terhambat dalam gangguan jaringan internet sehingga mahasiswa/mahasiswi masih banyak yang terlambat dalam proses sidang berlangsung ketika namanya sudah di sebutkan untuk melakukan proses sidang sehingga menjadi keterlambatan bagi pihak biro fai/kampus untuk melakukannya.

## **B. Saran**

1. Kepada pihak sekolah, alangkah baiknya jika kepala sekolah dan para guru sama-sama saling memantau strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.
2. Kepada guru, sebaiknya pelaksana dan pengawas dalam proses kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel agar mengoptimalkan strategi yang digunakan atau diajarkan agar tujuan yang akan dicapai dapat tercapai secara optimal.
3. Untuk peneliti sendiri, peneliti menyadari ada terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari itu peneliti harap semoga di lain waktu ada penelitian lanjut untuk memperdalam kajian pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih Vivi Endang Rizqi Syafrina, 2019 *“Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri 2 Samarinda”* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2. hal 76-77
- Azmi Zul, dkk, 2018 *“Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi”* Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 11 No. 2 hal 161
- Eggan Paul & Don Kauchak. 2012. *“Strategi dan Model Pembelajaran”*. PT. Indeks, Permata Puri Media: Kembangan Jakarta Barat. hal. 6
- Ermis. 2013. *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah”* PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. hal. 24
- Fatiana02 Nia, 2018 *“Konsep Dasar Seni 3M (Menggunting, Melipat dan Menempel)”* diakses dari <http://niafatiyana02.blogspot.com/2018/05/konsep-dasar-seni-3-m-menggunting.html>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 15.30
- Fatiana02 Nia, 2018 *“Konsep Dasar Seni 3M (Menggunting, Melipat dan Menempel)”* diakses dari <http://niafatiyana02.blogspot.com/2018/05/konsep-dasar-seni-3-m-menggunting.html>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.30
- Fauziddin Moh, Mufarizuddin, 2018 *“Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education”*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2. hal 162-169.
- Indriyani Fitria, 2014 *“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”* diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/13429/1/Fitria%20Indriyani\\_1111247036%20FIX.pdf](http://eprints.uny.ac.id/13429/1/Fitria%20Indriyani_1111247036%20FIX.pdf), pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 14.30
- Indraswari Lolita, *“Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama”* Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No.1
- Junaidah, 2015 *“Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam”* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 hal 120

- Kadarmayanti Eni Kurmiyati Elfita, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 Salam*, 2013/2014, h. 11.
- Kurnianingtyas Lorentya Yulianti, Mahendra Adhi Nugroho, 2012 *“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X No. 1 hal 71
- Lisdarlia, *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari”*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 2.
- Lisdarlia, Salwiah, 2018 *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting dan Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari”* Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO Vol. 1 No. 1 hal 49
- M Yudha. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak* ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),
- Maftuah, Endang Ratna Sari, 2014 *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami”* Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol. 1 No. 1. hal 49
- Masitoh, dkk . 2007. *“Strategi Pembelajaran TK”*. Universitas Terbuka: Jakarta. hal. 67
- Muarifah Alif, Nurkhasanah, 2019 *“Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak”* Joernal Of Early Childhood Care & Education Vol. 2 No.1 hal 18
- Nasution Wahyudin Nur .2017. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana : Medan <http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-f-7-d-tujuan-dan-manfaat-strategi.html>. diakses pada tanggal 19 Juli 2020 pukul 19.30
- Nurkholifa, dkk, 2015 *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menempel Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Aisyiyah”* diakses dari

file:///C:/Users/User/Downloads/12745-38856-1-PB%20(1).pdf, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 22.15

- Pura Dwi Nomi, Asnawati, 2019 *“Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”* Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 2 No. 2 hal 137
- Rahmat Pupu Saeful, 2009 *“Penelitian Kualitatif”* Jurnal EQUILIBRUM Vol. 5 No. 9 hal 2
- Rahmah Wardah El, Damaiwaty Ray, 2019, *”Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”*, Jurnal Usia Dini, Vol. 5 No. 1 hal 18
- Ramber Riris Nur Kholidah, 2018 *“Penerapan Strategi Inddex Card March Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”* Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1 hal 99
- Rambe Riris Nur Kholidah, 2018 *“Penerapan Strategi Inddex Card March Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”* Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1 hal 99
- Sari Irma Oktaviani Ana, dkk, 2018 *“Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi”* Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini” Vol. 3 No. 3. hal 194
- Sarina, dkk, 2017 *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak”* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.6 No. 11
- Sarina, dkk, 2017 *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak”* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.6 No. 11
- Setiawan Parta, 2020 *“Pengertian Penelitian , Ciri, Sikap, Syarat, Tujuan, Macam, Jenis, Para Ahli”* diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-penelitian/> pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 19.30
- Sidiq Umar. Moh.Miftachul Choiri.2019.” *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*. CV.Nata Karya : Ponorogo

- Sujarwo, Cukup Pahala Widi, 2015 “*Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*” Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 11 No. 2. hal 97
- Sulaiman Umar, dkk, “*Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*”, Indonesia Journal of Early Childhood Education Vol. 2 No. 1, Juni 2019, Hal 54.
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005).
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 113.
- Unknown, 2013 “*Kegiatan Menggunting Pada Anak PAUD*” diakses dari <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/11/kegiatan-menggunting-pada-anak-paud.html>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 15.10
- Umar Sidiq. Moh.Miftachul Choiri.2019.” *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”. CV.Nata Karya : Ponorogo
- Yenni, *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*, FakultasPsikologi Universitas Mercu Bana Jakarta, 2017, h. 11

# **LAMPIRAN**

### Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

Nama : Nur Eka Pujiastuti

Tanggal : 27 Juli 2020

Waktu : 08.30 WIB

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.

“Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sudah bisa dikatakan berkembang dengan baik, walaupun proses mengajarkannya dilakukan kesabaran lebih dengan cara bertahap dan perlahan-lahan agar pada saat anak sedang melangsungkan kegiatan belajar anak-anak tidak merasa tertekan dan terbebani. Dalam perkembangan kemampuan motorik halus, anak sudah bisa dalam perkembangan motorik halusnya seperti, meremas, memegang pensil dan lain sebagainya

2. Strategi guru dalam meningkatkan motorik halus anak di Paud Cempaka.

”Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu dengan mengajak anak melihat ketika guru melakukan kegiatan menggunting dan menempel dan sama-sama mengajak anak untuk mempraktekannya langsung bersama-sama. Kemudian guru memberikan arahan sebelum melakukan kegiatan menggunting dan menempel, agar nantinya anak paham dengan apa yang mau kita kerjakan”

3. Kendala-kendala guru dalam menghadapi anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

“Sebagai seorang guru dalam menerapkan pembelajaran pasti punya kendala-kendala yang dihadapi dalam mendidik anak ketika belajar mengajar. Ada anak yang ketika belajar dalam menggunting dan menempel beberapa anak ada yang tidak bisa melakukannya dengan sendiri, dan ada lagi anak ketika

melakukan kegiatan menggunting tidak terlihat rapi seperti bagaimana yang di ajarkan oleh gurunya. Maka disinilah tugas seorang guru harus tetap merasa sabar dalam menghadapi anak didik.

**Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Eka Pujiastuti  
Selaku Guru Kelas Di Paud Cempaka**



### Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Paud Cempaka

Nama : Syafriani Pane

Tanggal : 27 Juli 2020

Waktu : 09.00 WIB

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.

”Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak Paud Cempaka ini, juga sudah terlihat berkembang dengan baik. Anak-anak sudah dapat menggerakkan kedua tangan dan memfungsikan tangan nya untuk memegang dan meremas suatu benda yang ada disekitarnya. Itu tandanya kemampuan motorik halus anak sudah dikatakan berkembang. Itu tandanya guru juga memahami atau melihat kemampuan motorik halus pada setiap anak tersebut”.

2. Strategi guru dalam meningkatkan motorik halus anak di Paud Cempaka.

“Strategi yang sering dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan mengajak anak mempraktekkan nya langsung. Karena dengan cara mengajak anak dalam mempraktekkan nya langsung anak dapat lebih mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan optimal. Serta guru juga harus melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak”.

3. Kendala-kendala guru dalam menghadapi anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

“Tugas seorang guru adalah mengajar peserta didik dengan baik dan sabar. Apabila terdapat kendala yang dihadapi, guru harus mencari solusinya dengan berdiskusi langsung antar guru yang lainnya agar kendala setiap guru bisa teratasi dengan baik. Guru-guru sering bercerita bahwa kebanyakan kendala yang sering terjadi seperti ada seperti anak yang sifatnya pendiam tidak mau



berbicara dengan teman-temannya, dan ada juga anak aktif nya luar biasa, dan ada juga anak yang masih belum bisa memegang pensil dan lain sebagainya.

**Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Syafriani Pane  
Selaku Kepala Sekolah Paud Cempaka**



### **Hasil Wawancara Dengan Guru Pendamping Paud Cempaka**

Nama : Hernawati  
Tanggal : 27 Juli 2020  
Waktu : 09.30 WIB

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.

”Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini sudah terlihat berkembang dengan baik, yang dibuktikan dengan anak sudah mampu memfungsikan motorik halus nya dengan baik, contohnya memegang pensil, meremas dan memegang gunting dan anak sudah bisa menggerakkan bagian motorik halus anak. Dan kami disini selaku guru dalam mengajar anak didik di Paud Cempaka harus dengan sabar dan pelan-pelan dalam mendidik anak sampai anak bisa dalam memfungsikan bagian motorik halus nya terutama nanti nya di bagian anak dalam kegiatan menggunting dan menempel”.

2. Strategi guru dalam meningkatkan motorik halus anak di Paud Cempaka.

“Strategi yang sering dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan mengajak anak mempraktekkan nya langsung. Karena dengan cara mengajak anak dalam mempraktekkan nya langsung anak dapat lebih mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan optimal. Serta guru juga harus melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak”.

3. Kendala-kendala guru dalam menghadapi anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

“Kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah pasti banyak kendala-kendala yang dihadapi, karena setiap anak itu berbeda karakter nya masing-masing. tetapi kendala yang sering terjadi adalah masih ada anak yang terkadang belum bisa memegang pensil, kemudian anak juga belum bisa

menggunting dan menempel ketika ada kegiatan tersebut. Maka dari itu guru harus lebih sabar dan semangat ketika mengajarkan anak-anak dalam belajar.

**Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Hernawati  
Selaku Guru Pendamping Di Paud Cempaka**



## **Hasil Observasi Anak Didik Mengenai Perkembangan Kemampuan Motorik Halus**

1. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Alif Maulana peneliti melihat bahwa :  
“Perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Maka perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah baik”.

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Alif Maulana



2. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Alif Nurhuda peneliti melihat bahwa :  
“Perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus

di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Maka perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah baik”

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Alif Nurhuda

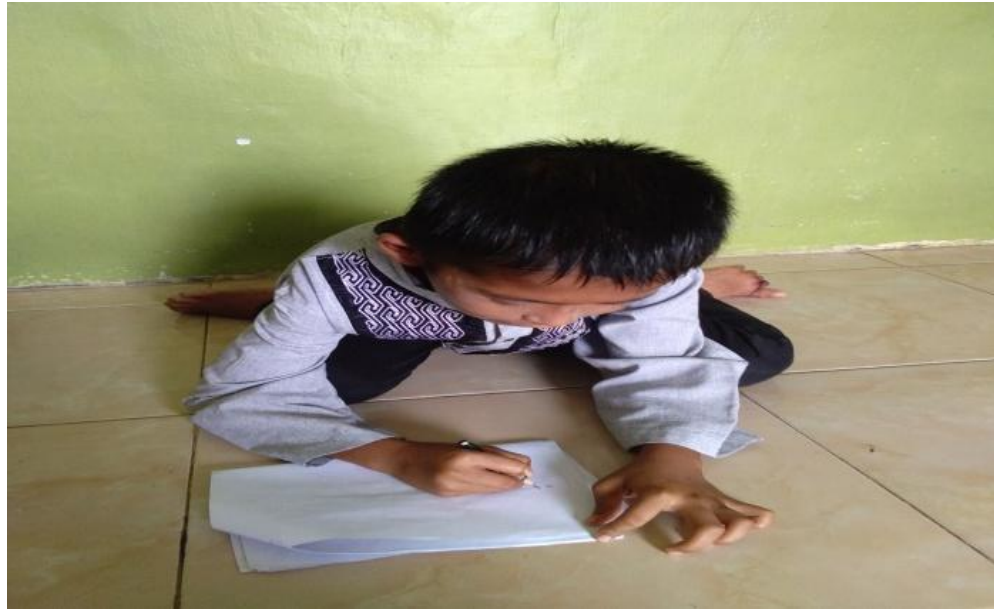


3. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Arjuna Ramadhan peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan

baik dan optimal. Ketika peneliti melihat perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dikatakan berkembang , karena peneliti melihat dari segi anak memegang benda atau contohnya memegang pensil, anak sudah bisa kelihatan memegangnya dengan baik tanpa ada kesusahan atau hambatan sedikitpun.

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Arjuna Ramadhan



4. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Rere Aprilia Putri peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis. Tetapi ketika waktu peneliti coba dengan melakukan memegang gunting dan mengguntingkan nya di pola yang sudah peneliti buat terlebih dahulu rere kelihatan agak Nampak kesulitan dalam memegang gunting tersebut. Karena usianya juga baru memasuki 4 tahun tetapi anak belum terbiasa melakukannya. Karena peneliti melihatnya anak susah untuk memegangnya dan perlu diajarkan atau di dampingi dengan orang tua nya dan di ajarkan



secara perlahan dan pasti. Orangtua lah yang sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan motorik halus nya di situasi yang seperti sekarang ini, karena orangtua lah yang dirumah lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak nya. Kemudian peneliti mencoba anak untuk memegang pensil dan menuliskan nya di buku, dan kelihatan seperti yang peneliti lihat anak dapat memegangnya dengan baik.

Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Rere aprilia Putri



5. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Syakilla Arra peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting dan menempel. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan cara teliti anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal. Ketika peneliti melihat perkembangan kemampuan

motorik halus nya sudah dikatakan berkembang , karena peneliti melihat dari segi anak memegang benda atau contohnya memegang pensil, anak sudah bisa kelihatan memegangnya dengan baik tanpa ada kesusahan atau hambatan sedikitpun. Kemudian para orangtua juga selalu memantau bagaimana perkembangan motorik halus anak nya setiap hari. Karena orangtua juga harus tau pentingnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

#### Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Syakilla Arra



6. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak yang bernama Yumna Zahira peneliti melihat bahwa :

“Dari perkembangan kemampuan motorik halus nya sudah dapat terlihat, mulai dari perkembangan motorik halus nya yang utama yaitu menggerakkan jari-jemari tangannya, memegang pensil, meremas, menulis dan waktu ketika anak memegang gunting dan menempel. Karena pada dasarnya motorik halus anak usia dini harus di lihat perkembangannya mulai dari sejak dini, karena anak yang dapat memfungsikan motorik halus nantinya bisa membuat anak menjadi lebih aktif dalam perkembangan motorik halus nya. Kemudian peneliti juga melihat dengan melihat anak sudah bisa memfungsikan motorik halus nya dengan baik dan optimal.



Dokumentasi hasil observasi anak didik bernama Yumna Zahira





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila membuat surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
 Di  
 Tempat

28 Syakban 1441 H  
 05 Mei 2020M



Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zairina Ulfa Siregar  
 Npm : 1601240012  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Kredit Kumalatif : 3,59  
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan			
2	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan		Juli Maini Sitpu S.Psi.MA	
3	Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Detektif Di Ruang Kelas di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

( Zairina Ulfa Siregar )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN LAPORAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Nama Mahasiswa : Zairina Ulfa Siregar  
Npm : 1601240012  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/07-2020	Perbaiki: data tulis, lengkap lampiran? Abstrak		
4/08-2020	Buat abstrak B. lugas, perbaiki data tulis		
5/08-2020	Acc sidang		

Medan, 5 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing  
  
Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 132/II.3/UMSU-01/F/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

06 Dzulhizah 1441 H  
27 Juli 2020 M

Kepada Yth : **Ka. Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan**  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

**Nama : Zairina Ulfa Siregar**  
**NPM : 1601240012**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung & Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



**Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**

CC. File



**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
CEMPAKA  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

SEKRETARIAT : JL. RAWE VII LINGK X KEL. TANGKAHAN KEC. MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN/065296420795

Nomor : 11 /p.cem/08/20.  
Lamp : -  
Hal : Memberi Izin Riset

Kepada Yth  
Dekan FAI UMSU  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, menjawab surat permohonan izin Riset Mahasiswa FAI UMSU.

No: 132/II. 3/UMSU-01/F/2020, Tanggal 27 Juli 2020.

Kami nyatakan menerima permohonan izin Riset pada :

Nama : Zairina Ulfa Siregar  
Npm : 1601240012  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan".

Demikian kami sampaikan, agar dapat di pergunakan seperlunya.

Medan, 04 Agustus 2020  
Wassalam

Kepala PAUD CEMPAKA



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Zairina Ulfa Siregar  
NPM : 1601240012  
Fakultas : Agama Islam  
Program Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 28 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara  
Alamat : Jl. Pancing V Link. II Kel. Besar Kec. Medan Labuhan

### **Pendidikan**

TK : 2004 TK ANNUR  
SD : 2010 SD SWASTA DARUSSALAM  
SMP : 2013 SD SWASTA DARUSSALAM  
SMK : 2016 SMK PAB 2 HELVETIA

Hormat Saya

(Zairina Ulfa Siregar)